

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2018

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA	: CINDY MOUDY NOVIANTI
NPM	: 1605160290
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 Juli 2020, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : CINDY MOUDY NOVIANTI
N P M : 1605160290
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2018
Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Pembimbing

JULITA, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : CINDY MOUDY NOVIANTI
N.P.M : 1605160290
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2020

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : CINDY MOUDY NOVIANTI
N.P.M : 1605160290
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2020

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : CINDY MOUDY NOVIANTI
N.P.M : 1605160290
Dosen Pembimbing : JULITA S.E.,M.Si
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2018

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- LBM - Data yang ditampilkan data mentah. - Identifikasi, Rumusan sesuai dengan tujuan	4/5/2020	
BAB 2	- Teori sesuai dengan topik / judul - Kerangka konseptual - Pengujian hipotesis	4/5/2020	
BAB 3	- Definisi operasional - Teknik analisis data	4/5/2020	
BAB 4	- Pembahasan kuatkan hasil - Penelitian dengan teori dari jurnal	19/5/2020	
BAB 5	Kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian	19/5/2020	
Daftar Pustaka	- Mendeley - Lampirkan data keuangan dari perusahaan	8/6/2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap diperiksa dan di Acc Sidang meja hijau	8/6/2020	

Medan, Mei 2020

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(JULITA S.E.,M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : CINDY MOUDY NOVIANTI
N.P.M : 1605160290
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
21/2/2020	Prabadi : - BAB I - Identifikasi Masalah - Bahas dan Rumus Masalah - Teori & Mepit Pendeb		
25/2/2020	Prabadi - keluas - bab II (Lulus tes) - Servis dan panti (Mendapat) - kerangka kerangka bisnis - penyusunan lms		
2/3/2020	Prabadi keluas - Bab III : Definisi Operasi - Tekniks analisis dan - kerangka dan kerangka - Sulas dan kerangka - Merdeley		
12/3/2020	Step diproses dan Ace Simas		

Medan, Maret 2020

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

(JULITA S.E., M.Si)

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI :

NAMA : CINDY MOUDY NOVIANTI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : MEDAN, 01 NOVEMBER 1998
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : JL.MELATI GG.TAWON 1 NO.5
NO.TELP/HP : 085361466991/085767897150
EMAIL :SINDY011198@GMAIL.COM

DATA ORANG TUA :

NAMA IBU : SUHARTATIK
ALAMAT : JL.MELATI GG.TAWON 1 NO.5

PENDIDIKAN FORMAL :

TAHUN 2005-2010 : SDN.101774 SAMPALI
TAHUN 2011-2013 : SMP N.6 PERCUT SEI TUAN
TAHUN 2014-2016 : SMK SINAR HUSNI HELVETIA
TAHUN 2016-PROSES AKHIR :TERCATAT SEBAGAI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN
KEUANGAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2018

CINDY MOUDY NOVIANTI
1605160290

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Un4ersitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email: sindy011198@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018 baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama sepuluh tahun dan sebanyak tiga perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dan secara simultan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ibunda Suhartatik tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E.,M.Siselaku sekretaris program studi Manajemen.
8. Ibu Julita S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikane segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Nenekku Paerah terima kasih selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada Adikku Bima Rifandy Nasution, Muhammad Syahfikri, Muhammad Wahyu Ramadhan, Dan Khairani Nur Syamsi yang telah banyak membantu dan memberi dukungan serta motivasi kepada penulis.
12. Spesial Thank For Muhammad Zikra Makriza terima kasih atas bantuan doa semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Sahabat-sahabatku Ayuni Dwi Lestari, Dinda Yuly Safira, Silvia Rahayu, dan Ega Pratiwi terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis hanya bias berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin
14. Kepada teman-teman penulis yang ada di kelas F Manajemen malam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2016.
15. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Mei 2020

Penulis

CINDY MOUDY NOVIANTI
NPM:1605160290

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Harga Saham.....	15
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham.....	15
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham.....	16
2.1.1.3 Jenis-jenis Saham	17
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham..	18
2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham.....	19
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	20
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	20
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	21
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> ..	22
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3 <i>Return On Equity</i>	23
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Equity</i>	23
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	24
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	25
2.1.3.4 Pengukuran <i>Return On Equity</i>	25
2.1.4 <i>Earning Per Share</i>	26
2.1.4.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i>	26
2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan <i>Earning Per Share</i>	27
2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	28

2.1.4.4 Pengukuran <i>Earning Per Share</i>	30
2.2 Kerangka Konseptual.....	30
2.3 Hipotesis.....	35

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Defenisi Operasional Variabel	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data	41

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	46
4.2 Analisis Data	62
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	62
4.2.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	64
4.2.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	65
4.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	67

BAB 5PENUTUP

5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Properti.....	2
Tabel 1.2 Aset Lancar Pada Perusahaan Properti.....	5
Tabel 1.3 Utang Lancar Pada Perusahaan Properti	5
Tabel 1.4 Laba Bersih Pada Perusahaan Properti.....	7
Tabel 1.5 Ekuitas Pada Perusahaan Properti.....	8
Tabel 1.6 Saham Beredar Pada Perusahaan Properti	10
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	38
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Properti	39
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Properti	45
Tabel 4.2 Harga Saham Pada Perusahaan Properti.....	46
Tabel 4.3 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Properti.....	48
Tabel 4.4 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Properti	50
Tabel 4.5 <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Properti	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	53
Tabel 4.7 Hasil Multikolonieritas	54
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefesien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t.....	43
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistas.....	54
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t.....	57
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t	57
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t.....	58
Gambar 4.6 Kurva Uji F.....	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu peranan pasar modal menjadi semakin penting. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dan dikatakan fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. (Darmaji & Fakhrudin, 2012)

Kinerja perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan perusahaan dan rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai yang baik serta menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor, (Putri, 2015)

Dari aktifitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena

harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari usaha operasi semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor. (Brigham & Houtson, 2011)

Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor, (Brigham & Houtson, 2011). Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. (Putri, 2015)

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

Kode perusahaan	harga saham										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	105	295	460	600	430	560	343	352	356	312	381
BKSL	485	350	540	800	790	1.250	1.460	1.335	1.185	1.010	921
DILD	640	454	255	335	315	650	489	500	350	308	430
Rata-rata	410	366	418	578	512	820	764	729	630	543	577

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 577. Jika

dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 5 tahun di atas rata-rata dan 5 tahun di bawah rata-rata. Dimana 5 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2012 sebesar Rp 578, pada tahun 2014 sebesar Rp 820, pada tahun 2015 sebesar Rp 764, pada tahun 2016 sebesar Rp 729 pada tahun 2017 sebesar Rp 630 dan 5 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2009 sebesar Rp 410, tahun 2010 sebesar Rp 3.666, pada tahun 2011 sebesar Rp 418 pada tahun 2013 sebesar Rp 512 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 543.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat darai rata-rata setiap tahunnya harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami stabil.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR), (Jufrizen & Maya, 2019)

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya, (Wahyuni, 2017) Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini

menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek, (Munawir, 2010)

Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan, (Muslih, 2019)

“Dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Hal ini disebabkan perusahaan sangat likuid karena memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberi dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal”, (Fitrianingsih, 2018).

Berikut adalah data total aset lancar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

Tabel 1.2 Total Aset Lancar Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

Kode perusahaan	Tahun										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	927.689	1.553.812	2.312.258	3.905.746	2.800.121	3.188.091	2.698.918	3082309	2317958	1449848	2.547.425
BKSL	4.696.321	2.571.195	2.695.698	1.342.459	2.594.084	3.725.936	4.191.414	4019040	4596876	4.547.349	4.216.123
DILD	894.420	2.284.959	2.624.162	660.116	1.334.832	2.468.563	2.925.607	3.034.100	3.606.928	4.816.972	3.370.434
Rata-rata	2.172.810	2.136.655	2.544.039	1.969.440	2.243.012	3.127.530	3.271.980	3.378.483	3.507.254	3.604.723	3.377.994

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aset lancar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 3.377.994. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 7 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 3.378.483, pada tahun 2017 sebesar Rp 3.507.254, pada tahun 2018 sebesar Rp 3.604.723 dan 7 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2009 sebesar Rp 2.172.810, tahun 2010 sebesar Rp 2.136.655, pada tahun 2011 sebesar Rp 2.544.039 pada tahun 2012 sebesar Rp 1.969.440, pada tahun 2013 sebesar Rp 2.243.012 pada tahun 2014 sebesar Rp 3.127.530 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 3.271.980

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat darai rata-rata setiap tahunnya aset lancar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut adalah data total aset lancar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018

Tabel 1.3 Total Utang Lancar Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

Kode perusahaan	Tahun										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	

ASRI	1.119.465	1.585.511	2.364.798	3.162.986	3.718.655	2.803.110	3.752.467	3434222	3143479	2224535	2.730.923
BKSL	306.722	495.947	1.032.813	639.715	1.569.308	2.502.326	3.227.925	2848671	2954287	3.093.284	1.867.100
DILD	587.039	532.997	1.382.144	1.145.869	1.689.760	1.739.275	3.285.725	3.292.501	4.103.192	4.767.907	2.252.641
Rata-rata	671075	871.485	1.593.252	1.649.523	2.325.908	2.348.237	3.422.039	3.191.798	3.400.319	3.361.909	2.283.555

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata utang lancar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.283.555. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 6 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata. Dimana 6 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 2.325.908, pada tahun 2014 sebesar Rp 2.248.237, pada tahun 2015 sebesar Rp 3.422.039 pada tahun 2016 sebesar Rp 3.191.798 pada tahun 2017 sebesar Rp 3.00.319, pada tahun 2018 sebesar Rp 3.361.909 dan 4 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2009 sebesar Rp 671.075, tahun 2010 sebesar Rp 871.485, pada tahun 2011 sebesar Rp 1.593.252 dan pada tahun 2012 sebesar Rp 1.649.523

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya utang lancar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Alpi, 2018)

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (Alpi, 2018)

Return On Equity yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Maya, 2019).

“*Return On Equity* menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan / modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih apabila peningkatan ROE tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika *Return On Equity* meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat” (Adi, 2013).

Berikut adalah data laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018

Tabel 1.4 Laba Bersih Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

kode perusahaan	Tahun										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	94.021	290.484	602.737	1.216.092	8.895.757	1.176.955	684.288	510.243	1.385.189	970.587	1.582.635
BKSL	136.328	389.251	494.011	96.202	234.519	40.479	61.674	562.427	468.559	368.591	285.204
DILD	25.612	375.048	147.405	200.436	329.609	432.778	419.044	297.351	271.537	104.109	260.293

Rata-rata	85.320	351.594	414.718	504.243	3.153.295	550.071	388.335	456.674	708.428	481.096	709.377
-----------	--------	---------	---------	---------	-----------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 709.377. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 9 tahun di bawah rata-rata. Dimana 1 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 3.153.295 dan 9 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2009 sebesar Rp 85.320 pada tahun 2010 sebesar Rp 351.594, pada tahun 2011 sebesar Rp 414.718 pada tahun 2012 sebesar Rp 504.243 pada tahun 2014 sebesar Rp 550.071, tahun 2015 sebesar Rp 388.335, pada tahun 2016 sebesar Rp 456.674 pada tahun 2017 sebesar Rp 708.428 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 481.096.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat darai rata-rata setiap tahunnya laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut adalah data ekuitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018

Tabel 1.5 Ekuitas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

Kode perusahaan	Tahun										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	1.935.128	2.216.421	2.786.872	4.731.875	5.331.785	6.371.194	6.602.410	7.187.845	85.72.692	9.551.357	5.528.758
BKSL	4.647.176	7.252.144	7.647.434	1.483.650	1.697.316	6.248.897	6.549.719	7.160.249	9.942.555	10.621.125	6.325.027
DILD	1.154.038	3.624.156	3.799.002	3.950.935	4.096.045	4.468.520	4.770.829	5.057.478	6.310.550	6.515.663	4.374.722
Rata-rata	2.578.781	4.364.240	4.744.436	3.388.820	3.708.382	5.696.204	5.974.319	6.468.524	8.275.266	8.896.048	5.409.502

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ekuitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 5.409.502. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 5 tahun di atas rata-rata dan 5 tahun di bawah rata-rata. Dimana 5 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun

2014 sebesar Rp 5.696.204, pada tahun 2015 sebesar Rp 5.974.319, pada tahun 2016 sebesar Rp 6.468.524, pada tahun 2017 sebesar Rp 8.275.266 pada tahun 2018 sebesar Rp 8.896.048 dan 5 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2009 sebesar Rp 2.578.781, tahun 2010 sebesar Rp 4.364.240, pada tahun 2011 sebesar Rp 4.744.436 pada tahun 2012 sebesar Rp 3.388.820 dan pada tahun 2013 sebesar Rp 3.708.382.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya ekuitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami stabil.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Fahmi, 2016). *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. (Darmaji & Fakhrudin, 2012).

“*Earning Per Share* menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dari setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi akan menarik bagi investor karena *Earning Per Share* menunjukkan laba yang berhak diterima investor atas satu lembar saham yang dimilikinya. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak. Seorang investor membeli dan mempertahankan

saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba perusahaan biasanya digunakan sebagai dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang (Adi, 2013).

Berikut adalah data jumlah saham beredar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018

Tabel I.6 Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

Kode perusahaan	Tahun										rata-rata	
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018		
ASRI	17.836	17.836	17.836	19.649	19.649	19.649	19.649	19.649	19.649	19.649	19.649	19.105
BKSL	13.589	15.166	15.166	15.166	15.166	15.331	15.331	15.425	18.560	18.560	18.560	15.746
DILD	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366
Rata-rata	13.930	14.456	14.456	15.060	15.060	15.115	15.115	15.147	16.192	16.192	16.192	15.072

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah saham beredar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 15.072. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 5 tahun di atas rata-rata dan 5 tahun di bawah rata-rata. Dimana 5 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp 15.115, pada tahun 2015 sebesar Rp 15.115, pada tahun 2016 sebesar Rp 15.147, pada tahun 2017 sebesar Rp 16.192 pada tahun 2018 sebesar Rp 16.192 dan 5 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2009 sebesar Rp 13.930, tahun 2010 sebesar Rp 14.456, pada tahun 2011 sebesar Rp 14.456 pada tahun 2012 sebesar Rp 15.060 dan pada tahun 2013 sebesar Rp 15.060.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya jumlah saham beredar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami stabil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul tentang “**Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan propoerti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Harga saham pada perusahaan propertiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia stabil.
2. Laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
3. Aset lancar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
4. Utang lancar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
5. Laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
6. Ekuitas pada perusahaan propertiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami stabil.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diterangkan di atas, maka peneliti membatasi masalah variabel yang dikaji yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning*

Per Share serta harga saham yang terdapat pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018 ?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018 ?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018 ?
4. Apakah *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* serta harga saham yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.

3. Manfaat untuk penelitian masa yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa akan datang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasari pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Menurut (Brigham & Houtson, 2011) Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Menurut (Jogiyanto, 2008) menyatakan bahwa :

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

Menurut (Widoarmojo, 2005) menyatakan bahwa:

“Harga saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*top price*).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut (Fahmi, 2014) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suaras bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Baridwan, 2010) investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengawasi perusahaan lain.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
3. Untuk membentuk suatu dana khusus.
4. Untuk menjamin konstituitas suplai bahan baku.
5. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.1.1.3 Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*prefered stock*).

Menurut jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain:

1. Dari segi peralihan
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
 - b) Saham atas nama (*registered stocks*) merupakan didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
2. Dari segi hak tagih
 - a) Saham biasa (*common stock*) yaitu bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan lebih didahulukan lebih dulu kepada saham *preferen*. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan di likuidasi.
 - b) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012) menyatakan ada 2 jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian *dividen* dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.
2. Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain:

1. Karakteristik saham biasa

- a) Dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
 - b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
 - c) Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban dilunasi.
 - d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
 - e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu.
2. Karakteristik saham preferen
- a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh dividen.
 - b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu sebesar setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
 - c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
 - d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Dari kedua jenis saham diatas, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi, lebih baik melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut (Fahmi, 2014) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Menurut (Samsul, 2006) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi, yaitu:

1. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:
 - a) Tingkat bunga umum domestik.
 - b) Tingkat inflasi.
 - c) Peraturan perpajakan.
 - d) Kebijakan pemerintah.
 - e) Kurs valuta asing.
 - f) Bunga pinjaman luar negeri.
 - g) Kondisi ekonomi internasional.
2. Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari:
 - a) Laba bersih per saham.
 - b) Laba usaha per saham.
 - c) Nilai buku per saham.
 - d) Rasio ekuitas terhadap utang.
 - e) Rasio laba bersih terhadap ekuitas.
 - f) Rasio laba bersih terhadap aktiva.

2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Pengukuran harga saham digunakan adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut (Hani, 2015) “ *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Curent Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) Adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jikasebuahperusahaanmnegalamikesulitankeuangan, perusahaanakanmembayarutang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Brigham & Houtson, 2011)yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

1. Aktiva lancar, meliputi:
 - a) Kas;
 - b) Sekuritas;
 - c) Persediaan;
 - d) Piutang usaha;
2. Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a) Utang usaha;
 - b) Wesel tagih jangka pendek;
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - d) AkruaI pajak”

Menurut (Jumingan, 2017)Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilitas} \times 100\%$$

Menurut (Sudana, 2015) rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ liabilities}$$

2.1.3 *Return on Equity*

2.1.3.1 Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa:

Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa refrensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa:

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi

penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan menurut (Hani, 2015) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Retur On Equity*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Manfaat profitabilitas (*Return On Equity*) menurut (Kasmir, 2012) secara umum adalah

mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, manfaat lainnya.

Menurut (Hanafi, 2007) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.”

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Equity* adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham dan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi.

Menurut (Libby, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu margin laba bersih, perputaran asset, *leverage* keuangan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah volume penjualan, laba bersih, *Total Asset Turnover* dan Rasio Hutang *Debt Ratio*.

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Equity*

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut (Brigham & Houtson, 2011) rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat

pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut (Sartono, 2010) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.4 *Earning Per Share*

2.1.4.1 Pengertian *Earning Per Share*

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satu tujuannya adalah memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut (Harahap, 2010) “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.”

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) menyatakan “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.”

Menurut (Fahmi, 2014)“*Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.”

Harga saham tidak semata-mata mencerminkan dasar ekonomi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa proyeksi laba per saham yang dilaporkan terdiri atas laba masa depan dan harga saham masa depan. Perhitungan laba per saham mengarah ke masa depan mencoba memberi informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa mendatang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih oleh perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* dapat dijasikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share*

Earning Per Share dikeluarkan sebagai gambaran laba yang akan diterima oleh pemegang saham, apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak.

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) menyatakan bahwa :

“*Earning Per Share* (EPS) dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar disetiapa lembar saham. Makin tinggi *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah *dividen* yang diterima pemegang saham.”

Sedangkan menurut (Hanafi, 2007) menyatakan bahwa, “*Earning Per Share* (EPS) bisa digunakan untuk beberapa macam analisis, seperti untuk menganalisis rasio profitabilitas suatu saham dan juga mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham.”

Maka dapat disimpulkan *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (*mature*). *Earning Per Share* dapat juga sebagai pedoman bagi para investor untuk sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham-saham perusahaannya.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* yaitu:

1. Volume Saham

Banyaknya kuantitas saham akan mempengaruhi besarnya laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham, karena semakin banyak saham perusahaan terdapat, maka semakin kecil laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham dan sebaliknya, semakin sedikit saham suatu perusahaan, maka semakin besar pula laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham.

2. Laba

Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin besar laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham dan

sebaliknya dengan catatan pertumbuhan laba tidak diiringi dengan pertumbuhan saham perusahaan.

3. Bunga dan Pajak

Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin besar bunga dan biaya pajak yang ditanggung perusahaan akan memperkecil laba per saham yang akan di dapat oleh pemegang saham, karena pemegang saham hanya akan mendapatkan laba dari laba bersih, jika laba operasi perusahaan terlalu banyak dikurangi dengan beban bunga dan pajak akan menyebabkan laba bersih perusahaan akan semakin kecil, dan akhirnya laba per saham juga akan kecil.

Menurut (Brigham & Houtson, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi

Earning Per Share (EPS) yaitu:

1. Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena:
 - a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c) Laba bersih naik jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari presentase penurunan laba bersih.
2. Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena:
 - a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase kenaikan umlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya.

Hal diatas menunjukkan bahwa laba per saham dipengaruhi oleh bunga pinjaman atau deposito suatu perusahaan serta laba yang dihasilkan oleh

perusahaan dan jumlah saham biasa yang beredar, semakin rendah bunga pinjaman, maka laba bersih per lembar saham akan semakin meningkat dan sebaliknya kenaikan tingkat suku bunga pinjaman akan menurunkan laba bersih yang selanjutnya menurunkan laba per lembar saham.

2.1.4.4 Pengukuran *Earning Per Share*

Fokus utama tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham adalah *Earning Per Share* dibandingkan dengan laba. *Earning Per Share* membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (laba per saham) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Adapun pengukuran yang digunakan dalam menghitung *Earning Per Share* Menurut (Hani, 2015) yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Number Of Share Outstanding}}$$

Dimana:

EPS : *Earning Per Share*

EAT : *Earning After Tax*

Number Of Share Outstanding : Jumlah saham yang beredar

Pengukuran laba per lembar saham atau *Earning Per Share* menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012) yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2 Kerangka Berfikir Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

“Dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Hal ini disebabkan perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberi dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal”, (Fitrianingsih, 2018).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh(Fitrianingsih, 2018), menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

“*Return On Equity* menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan / modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih apabila peningkatan ROE tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika *Return On Equity* meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat” (Adi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Ningrum & Leny, 2015) menyimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham artinya ROE, sedangkan menurut (Putri,

2015) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share dapat dikatakan sebagai komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada setiap pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Pendapatan *Earning Per Share* perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. *Earning Per Share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham

Menurut (Hani, 2015) menyatakan: “*Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.” Sedangkan menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) menyatakan “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.”

“*Earning Per Share* menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dari setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi akan menarik bagi investor karena *Earning Per Share* menunjukkan laba yang berhak diterima investor atas satu lembar saham yang dimilikinya. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba

perusahaan biasanya digunakan sebagai dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang (Adi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munggaran, Mukram, & Sarah, 2017)(Ginsu, Saerang, & Roring, 2017)dan (Fauzan & Mustanda, 2016)menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

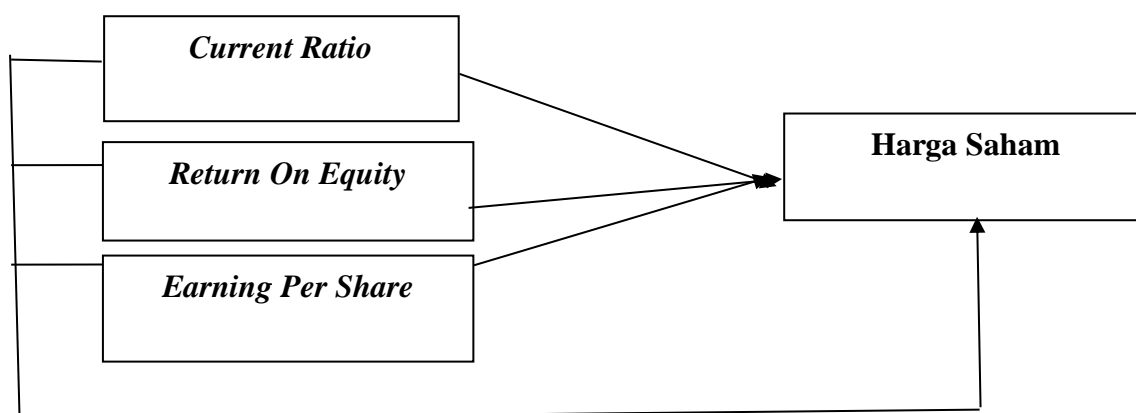
Menurut(Brigham & Houtson, 2011) “Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.”

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Sambelay, Rate, & Baramuli, 2017)menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut (Alfianti & Sonja, 2017)menyimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Semakin sedikit keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan maka harga saham akan menurun begitu juga dengan sebaliknya dimana semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka harga saham akan meningkat dan minat para investor untuk melakukan investasi akan meningkat.

Sedangkan menurut (Putri, 2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini berarti besar kecilnya ROA dan ROE tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya, perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA dan ROE tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
2. *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
3. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
4. *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Juliandi et al., 2015) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

2. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar

berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity*(X2)

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Earning Per Share* (X3)

Earning Per Share yakni rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio laba per saham *Earning Per Share* (EPS) adalah laba per lembar saham biasa yang beredar selama suatu periode. Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2019 sampai dengan Maret 2020. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov 2019				Des 2019				Jan 2020				Feb 2020				Maret 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																		
2	Pra Riset			■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal								■												
5	Riset									■	■	■	■								
6	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015)populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018 yang berjumlah 61 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018)sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan

menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2009-2018.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2009-2018.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASRI	Ala Sutera Reality Tbk
2	BKSL	Sentul City Tbk
3	DILD	Intiland Deoledmen Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian

ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (harga saham)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel independent (*Return On Equity*)

X_3 = Variabel independent (*Earning Per Share*)

ϵ = Standart Error

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.”(Juliandi et al., 2015) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$)).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serata titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

- 1) Bentuk pengujian

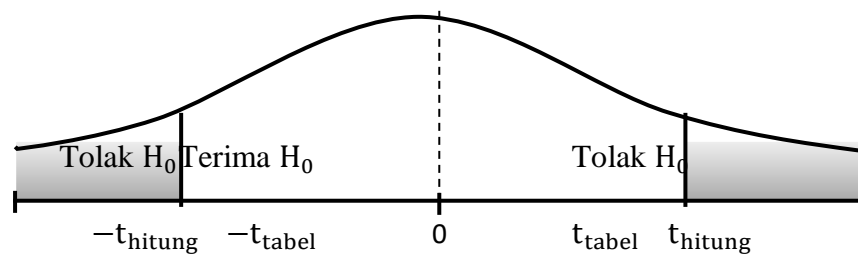
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

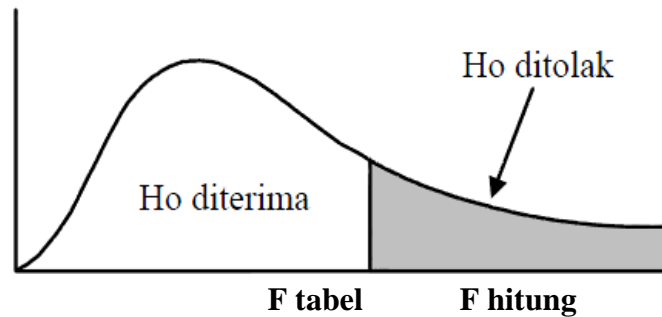
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.



Gambar 3-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : varibale bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. Sedangkan variable terikatnya adalah harga saham.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018 sebanyak 61 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASRI	Ala Sutera Reality Tbk
2	BKSL	Sentul City Tbk
3	DILD	Intiland Deoledmen Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2009-2018 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

4.1.1.1 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor, (Brigham & Houtson, 2011). Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. (Putri, 2015)

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018

Tabel 4.2 Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

Kode perusahaan	Tahun										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	105	295	460	600	430	560	343	352	356	312	381
BKSL	485	350	540	800	790	1.250	1.460	1.335	1.185	1.010	921
DILD	640	454	255	335	315	650	489	500	350	308	430
Rata-rata	410	366	418	578	512	820	764	729	630	543	577

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 577. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 5 tahun di atas rata-rata dan 5 tahun di bawah rata-rata. Dimana 5 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2012

sebesar Rp 578, pada tahun 2014 sebesar Rp 820, pada tahun 2015 sebesar Rp 764, pada tahun 2016 sebesar Rp 729 pada tahun 2017 sebesar Rp 630 dan 5 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2009 sebesar Rp 410, tahun 2010 sebesar Rp 3.666, pada tahun 2011 sebesar Rp 418 pada tahun 2013 sebesar Rp 512 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 543.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat darai rata-rata setiap tahunnya harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami stabil.

4.1.1.2 *Current Ratio*

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya, (Wahyuni, 2017) Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek, (Munawir, 2010)

Berikut adalah data *Current Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018

Tabel 4.3 *Current Ratio* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

Kode perusahaan	Tahun										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	82,87	98,00	97,78	123,48	75,30	113,73	71,92	89,75	73,74	65,18	89,18
BKSL	1531,13	518,44	261,01	209,85	165,30	148,90	129,85	141,08	155,60	147,01	340,82
DILD	152,36	428,70	189,86	57,61	79,00	141,93	89,04	92,15	87,91	101,03	141,96
Rata-rata	588,79	348,38	182,88	130,32	106,53	134,85	96,94	107,66	105,75	104,40	190,65

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 190,65%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 8 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2009 sebesar 588,79%, pada tahun 2010 sebesar 348,38% dan 8 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2011 sebesar 182,88%, pada tahun 2012 sebesar 130,32% pada tahun 2013 sebesar 106,53% pada tahun 2014 sebesar 134,85%, tahun 2015 sebesar 96,94%, pada tahun 2016 sebesar 107,66% pada tahun 2017 sebesar 105,75% dan pada tahun 2018 sebesar 104,40%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya *Current Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.1.1.3 Return On Equity

Return On Equity yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Maya, 2019)

Berikut adalah data *Return On Equity* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018

Tabel 4.4 *Return On Equity* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

Kode perusahaan	Tahun										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	4,86	13,11	21,6	25,70	166,84	18,47	10,36	7,10	16,16	10,16	29,44
BKSL	2,93	5,37	6,46	6,48	13,82	0,65	0,94	7,85	4,71	3,47	5,27
DILD	2,22	10,35	3,88	5,07	8,05	9,69	8,78	5,88	4,30	1,60	5,98
Rata-rata	3,34	9,61	10,66	12,42	62,90	9,60	6,70	6,94	8,39	5,03	13,56

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 13,56%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 9 tahun di bawah rata-rata. Dimana 1 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar 62,90% dan 9 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2009 sebesar 3,34% pada tahun 2010 sebesar 9,61%, pada tahun 2011 sebesar 10,66% pada tahun 2012 sebesar 12,42% pada tahun 2014 sebesar 9,60%, tahun 2015 sebesar 6,70%, pada tahun 2016 sebesar 6,94% pada tahun 2017 sebesar 8,39% dan pada tahun 2018 sebesar 5,03%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat darai rata-rata setiap tahunnya *Return On Equity* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.1.1.4 *Earning Per Share*

Earning Per Share dapat dikatakan sebagai komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada setiap pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Pendapatan *Earning Per Share* perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau

calon pemegang saham dan manajemen. *Earning Per Share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham

Menurut (Hani, 2015) menyatakan: “*Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.” Sedangkan menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) menyatakan “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.”

Berikut adalah data *Earning Perr Share* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018

Tabel 4.5 *Earning Per Share* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018

Kode perusahaan	Tahun										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	5,27	16,29	33,79	61,9	452,73	59,90	34,83	25,97	70,50	49,40	81,06
BKSL	10,03	25,67	32,57	6,34	15,46	2,64	4,03	36,46	25,25	19,86	17,83
DILD	2,47	36,18	14,22	19,34	31,80	41,75	40,42	28,69	26,19	10,04	25,11
Rata-rata	5,92	26,04	26,86	29,19	166,66	34,76	26,42	30,37	40,65	26,43	41,33

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 41,33%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 9 tahun di bawah rata-rata. Dimana 1 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2013 sebesar 66,66% dan 9 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2009 sebesar 5,92% pada tahun 2010 sebesar 26,04%, pada tahun 2011 sebesar 26,86% pada tahun 2012 sebesar 29,19% pada tahun 2014 sebesar 34,76%, tahun 2015 sebesar 26,42%, pada tahun 2016 sebesar 30,37% pada tahun 2017 sebesar 40,65% dan pada tahun 2018 sebesar 26,43%.

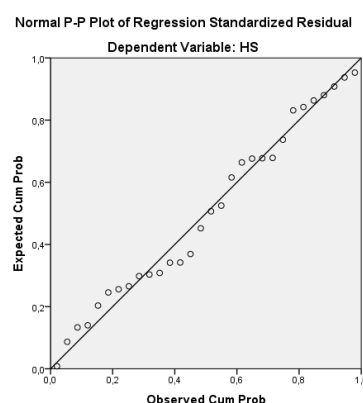
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika di lihat darai rata-rata setiap tahunnya *Earning Per Share* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala liner atau uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,6931888
	Std. Deviation	,07847641
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,072
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel CR, ROE, EPS dan harga saham telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,097 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,932	1,073
	ROE	,264	3,791
	EPS	,265	3,780

a. Dependent Variable: HS

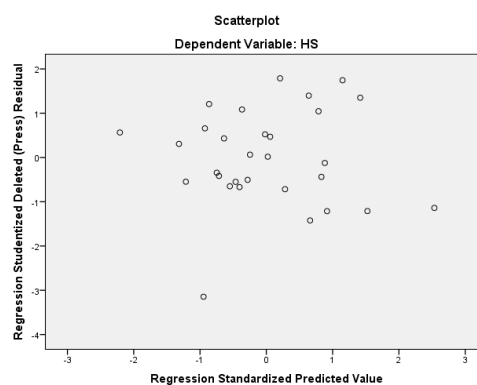
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.932 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.073 < 5$. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai tolerance sebesar $0.264 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.791 < 5$. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai tolerance sebesar $0.265 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.780 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.3 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *current ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan satu variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,382	,401		5,943	,000
	CR	,154	,160	,185	,962	,345
	ROE	-,208	,198	-,380	-1,048	,304
	EPS	,117	,194	,218	,602	,553

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.8 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 2,382
2. *Current Ratio* = 0,154
3. *Return On Equity* = -0,208
4. *Earning Per Share* = 0,117

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar 2,382 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka harga saham pada perusahaan properti dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2,382.
2. Nilai koefisien regresi linear berganda X1,154 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan 1% harga saham sebesar 0,154 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi linear berganda X2 sebesar -0,208 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh penurunan 1%

harga saham sebesar -0,208 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Nilai koefisien regresi linear berganda X3 sebesar 0,117 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan 1% harga saham sebesar 0,117 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,382	,401		5,943	,000
	CR	,154	,160	,185	,962	,345
	ROE	-,208	,198	-,380	-1,048	,304
	EPS	,117	,194	,218	,602	,553

a. Dependent Variable: HS

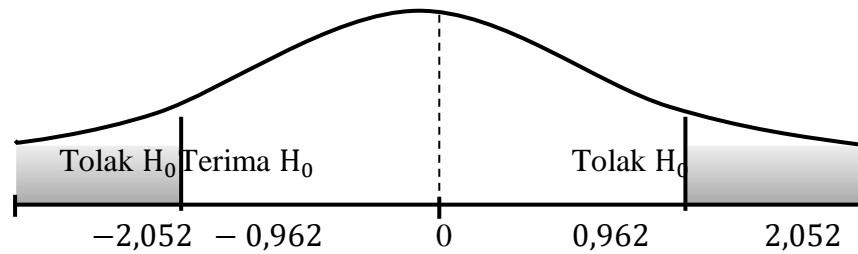
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harha Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$

dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.052. $t_{hitung} = 0,962$ dan $t_{tabel} = 2.052$



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t

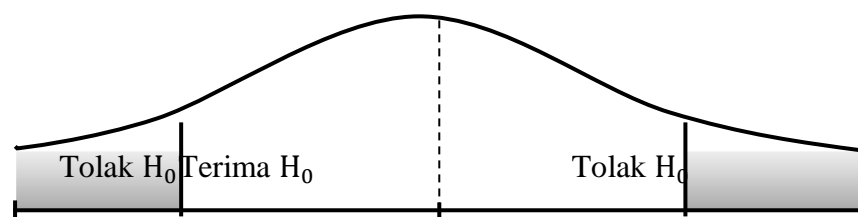
H_0 diterima jika $:-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $: t_{hitung} > 2.052$, atau $-t_{hitung} < -2.052$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,962 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.345 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Return Om Equity* terhadap Harha Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.052. $t_{hitung} = -1,048$ dan $t_{tabel} = 2.052$



-2,052 -1,048 0 1,048 2,052

Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t

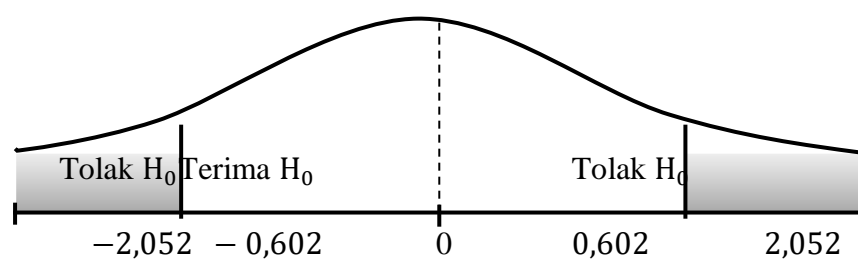
H_0 diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$, atau $-t_{hitung} < -2.052$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah -1,048 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0.304 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harha Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.052. $t_{hitung} = 0,602$ dan $t_{tabel} = 2.052$



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t

H_0 diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$, atau $-t_{hitung} < -2.052$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* adalah 0,602 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari

t_{tabel} dan nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar $0.553 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.4.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,179	3	,060	,963	,425 ^b
	Residual	1,608	26	,062		
	Total	1,786	29			

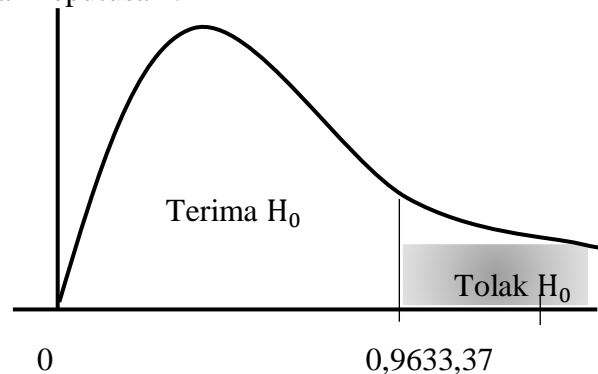
a. Dependent Variable: HS
b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROE

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$f_{\text{hitung}} = 0,963 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.37$$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar 4.6 Kurva Uji F

H_0 diterima jika : $-3.37 \leq f_{\text{hitung}} \leq 3.37$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{hitung} > 3.37$, atau $- f_{hitung} < -3.37$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0,963 dengan tingkat signifikan sebesar 0.425. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.37. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,963 < 3.37$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,316 ^a	,100	-,004	,24868
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROE				
b. Dependent Variable: HS				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.100 \times 100\%$$

$$= 10,0\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.100 yang berarti 10,0% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *return on equity* dan *earning per share* sebesar 10,0% untuk mempengaruhi

variabel harga saham. Selanjutnya selisih $100\% - 10,0\% = 90,0\%$. hal ini menunjukkan 90,0% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian harga saham.

4.2 Analisis Data

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,962 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.345 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana *Current Ratio* mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya sehingga minat

investor menurun untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Current Ratio atau aset lancar mempunyai potensipenggunaan satutahun kedepandari tanggalneraca.Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun kedepan dari tanggal neraca. Semakin tinggi nilai *Current ratio* akan semakin aman bagi kreditor. Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu atau pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, yang menimbulkan persepsi bagi masyarakat atau investor. Jika perusahaan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, maka investor akan menerima return dari perusahaan, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan dalam berinvestasi, maka penawaran dan permintaan saham pun akan terjadi yang berdampak pada kenaikan harga saham suatu perusahaan.

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrianingsih, 2018), menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah -1,048 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0.304 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana *Return On Equity* mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, menurunnya laba yang diperoleh perusahaan mengakibatkan minat investor menurun untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2015) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningrum & Leny, 2015) menyimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* adalah 0,602 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar $0.553 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana *Earning Per Share* mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa laba perlembar yang diperoleh mengalami penurunan, dengan menurunnya laba perlembar sahama mengakibatkan minat investor menurun untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Earning Per Share dapat dikatakan sebagai komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada setiap pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Pendapatan *Earning Per Share* perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. *Earning Per Share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham

Menurut (Hani, 2015) menyatakan: “*Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.” Sedangkan menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) menyatakan “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.”

Earning Per Share dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi investor.

Oleh karena itu *Earning Per Share* sering digunakan para investor karena mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh oleh pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munggaran, Mukram, & Sarah, 2017)(Ginsu, Saerang, & Roring, 2017) dan (Fauzan & Mustanda, 2016) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0,963 dengan tingkat signifikan sebesar 0.425. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.37. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,963 < 3.37$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola dengan baik sehingga penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan yang dilakukan perusahaan maka laba yang di

peroleh perusahaan akan mengalami penurunan dan laba per lembar sahamnya juga akan mengikuti penurunan dan minat investor untuk membeli saham akan mengalami penurunan sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Semakin sedikit keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan maka harga saham akan menurun begitu juga dengan sebaliknya dimana semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka harga saham akan meningkat dan minat para investor untuk melakukan investasi akan meningkat.

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Menurut (Brigham & Houtson, 2011) “Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.”

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018 adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
2. Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
3. Secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.
4. Secara parsial *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan ada baiknya perusahaan terus menjaga keefektifan dalam membayar utang lancarnya yang dimiliki dan menggunakan seluruh total aset lancarnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ketahun.
2. Pihak manajemen diharapkan agar lebih mampu mengelola jumlah ekuitas yang dimilikinya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.
3. Untuk meningkatkan labamaka dapat dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekayaan untuk menghasilkan laba bersih.
4. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban operasional dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat,.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi harga sahamnya menggunakan *current ratio*, *return on equity* dan *earning per share*, sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan tiga perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A., Darminto., & Atmanto, D. (2013). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008 – 2011). *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, 4(2), 1-10.
- Alfianti, D. A., & Sonja, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(8), 45–56.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return ON Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Confereces Management and Business*2, 158–175.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPEE.
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan, M. S., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1(1), 8015–8045.
- Fitrianingsih, D. (2018). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Ginsu, F. G. G., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1327–1336.
- Hanafi, M. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:

BPEE.

- Jufrizen, J., & Maya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Libby, R. (2008). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Munggaran, Mukram, & Sarah, I. S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 1–12.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Ningrum, D. A., & Leny, S. (2015). Pengaruh Return On Equity (ROE), Pertumbuhan Penjualan dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2010-2014). *E-Prosiding Of Management*, 3(2), 3287–3299.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Di Indonesia. *Jurnal Ilham Manajemen Dan Bisnis*, 2(16), 49–59.
- Sambelay, J. J., Rate, P., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1–12.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158.

Widoarmojo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Kode perusahaan	harga saham										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	105	295	460	600	430	560	343	352	356	312	381
BKSL	485	350	540	800	790	1.250	1.460	1.335	1.185	1.010	921
DILD	640	454	255	335	315	650	489	500	350	308	430
Rata-rata	410	366	418	578	512	820	764	729	630	543	577

Kode perusahaan	Aset Lancar										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	927.689	1.553.812	2.312.258	3.905.746	2.800.121	3.188.091	2.698.918	3082309	2317958	1449848	2.547.425
BKSL	4.696.321	2.571.195	2.695.698	1.342.459	2.594.084	3.725.936	4.191.414	4019040	4596876	4.547.349	4.216.123
DILD	894.420	2.284.959	2.624.162	660.116	1.334.832	2.468.563	2.925.607	3.034.100	3.606.928	4.816.972	3.370.434
Rata-rata	2.172.810	2.136.655	2.544.039	1.969.440	2.243.012	3.127.530	3.271.980	3.378.483	3.507.254	3.604.723	3.377.994

Kode perusahaan	Utang Lancar										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	1.119.465	1.585.511	2.364.798	3.162.986	3.718.655	2.803.110	3.752.467	3434222	3143479	2224535	2.730.923
BKSL	306.722	495.947	1.032.813	639.715	1.569.308	2.502.326	3.227.925	2848671	2954287	3.093.284	1.867.100
DILD	587.039	532.997	1.382.144	1.145.869	1.689.760	1.739.275	3.285.725	3.292.501	4.103.192	4.767.907	2.252.641
Rata-rata	671075	871.485	1.593.252	1.649.523	2.325.908	2.348.237	3.422.039	3.191.798	3.400.319	3.361.909	2.283.555

kode perusahaan	cr										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	82,87	98,00	97,78	123,48	75,30	113,73	71,92	89,75	73,74	65,18	89,175
BKSL	1531,13	518,44	261,01	209,85	165,30	148,90	129,85	141,08	155,60	147,01	340,82
DILD	152,36	428,70	189,86	57,61	79,00	141,93	89,04	92,15	87,91	101,03	141,96
Rata-rata	588,79	348,38	182,88	130,31	106,53	134,85	96,94	107,66	105,75	104,40	190,65

kode perusahaan	laba										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	94.021	290.484	602.737	1.216.092	8.895.757	1.176.955	684.288	510.243	1.385.189	970.587	1.582.635
BKSL	136.328	389.251	494.011	96.202	234.519	40.479	61.674	562.427	468.559	368.591	285.204
DILD	25.612	375.048	147.405	200.436	329.609	432.778	419.044	297.351	271.537	104.109	260.293
Rata-rata	85.320	351.594	414.718	504.243	3.153.295	550.071	388.335	456.674	708.428	481.096	709.377

Kode perusahaan	ekuitas										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	1.935.128	2.216.421	2.786.872	4.731.875	5.331.785	6.371.194	6.602.410	7.187.845	85.72.692	9.551.357	5.528.758
BKSL	4.647.176	7.252.144	7.647.434	1.483.650	1.697.316	6.248.897	6.549.719	7.160.249	9.942.555	10.621.125	6.325.027
DILD	1.154.038	3.624.156	3.799.002	3.950.935	4.096.045	4.468.520	4.770.829	5.057.478	6.310.550	6.515.663	4.374.722
Rata-rata	2.578.781	4.364.240	4.744.436	3.388.820	3.708.382	5.696.204	5.974.319	6.468.524	8.275.266	8.896.048	5.409.502

kode perusahaan	roe										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	4,86	13,11	21,63	25,70	166,84	18,47	10,36	7,10	16,16	10,16	29,44
BKSL	2,93	5,37	6,46	6,48	13,82	0,65	0,94	7,85	4,71	3,47	5,27
DILD	2,22	10,35	3,88	5,07	8,047	9,69	8,78	5,88	4,30	1,60	5,98
Rata-rata	3,34	9,61	10,66	12,42	62,90	9,60	6,70	6,94	8,39	5,08	13,56

kode perusahaan	laba										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	94.021	290.484	602.737	1.216.092	8.895.757	1.176.955	684.288	510.243	1.385.189	970.587	1.582.635
BKSL	136.328	389.251	494.011	96.202	234.519	40.479	61.674	562.427	468.559	368.591	285.204
DILD	25.612	375.048	147.405	200.436	329.609	432.778	419.044	297.351	271.537	104.109	260.293
Rata-rata	85.320	351.594	414.718	504.243	3.153.295	550.071	388.335	456.674	708.428	481.096	709.377

Kode perusahaan	Jumlah saham beredar										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	17.836	17.836	17.836	19.649	19.649	19.649	19.649	19.649	19.649	19.649	19.105
BKSL	13.589	15.166	15.166	15.166	15.166	15.331	15.331	15.425	18.560	18.560	15.746
DILD	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366
Rata-rata	13.930	14.456	14.456	15.060	15.060	15.115	15.115	15.147	16.192	16.192	15.072

kode perusahaan	eps										rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
ASRI	5,27	16,29	33,79	61,89	452,73	59,90	34,83	25,97	70,50	49,40	81,06
BKSL	10,03	25,67	32,57	6,34	15,46	2,64	4,023	36,46	25,25	19,86	17,83
DILD	2,47	36,18	14,22	19,34	31,80	41,75	40,42	28,69	26,19	10,04	25,11
Rata-rata	5,92	26,04	26,86	29,19	166,66	34,763	26,42	30,37	40,65	26,43	41,33

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT HS
  /METHOD=ENTER CR ROE EPS
  /SCATTERPLOT=( *SDRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
  /SAVE PRED.

```

Regression

Notes		
Output Created		19-MAY-2020 14:01:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT HS /METHOD=ENTER CR ROE EPS /SCATTERPLOT=(*SDRESID , *ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) /SAVE PRED.
Resources	Processor Time	00:00:01,92
	Elapsed Time	00:00:00,72
	Memory Required	2060 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes
Variables Created or Modified	PRE_2	Unstandardized Predicted Value

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
HS	2,6932	,24820	30
CR	2,1278	,29924	30
ROE	,8357	,45375	30
EPS	1,3462	,46173	30

Correlations					
		HS	CR	ROE	EPS
Pearson Correlation	HS	1,000	,228	-,240	-,154
	CR	,228	1,000	-,254	-,249
	ROE	-,240	-,254	1,000	,857
	EPS	-,154	-,249	,857	1,000
Sig. (1-tailed)	HS	.	,113	,100	,208
	CR	,113	.	,088	,092
	ROE	,100	,088	.	,000
	EPS	,208	,092	,000	.
N	HS	30	30	30	30
	CR	30	30	30	30
	ROE	30	30	30	30
	EPS	30	30	30	30

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS, CR, ROE ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: HS			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,316 ^a	,100	-,004	,24868	,100	,963	3	26	,425	1,908
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROE										
b. Dependent Variable: HS										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,179	3	,060	,963	,425 ^b
	Residual	1,608	26	,062		
	Total	1,786	29			
a. Dependent Variable: HS						
b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROE						

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	2,382			,401		5,943	,000	1,558	3,206	
	CR	,154	,160	,185	,962	,345	-,175	,482	,228	,185	,179	,932	1,073
	ROE	-,208	,198	-,380	-1,048	,304	-,615	,200	-,240	-,201	-,195	,264	3,791
	EPS	,117	,194	,218	,602	,553	-,283	,517	-,154	,117	,112	,265	3,780

a. Dependent Variable: HS

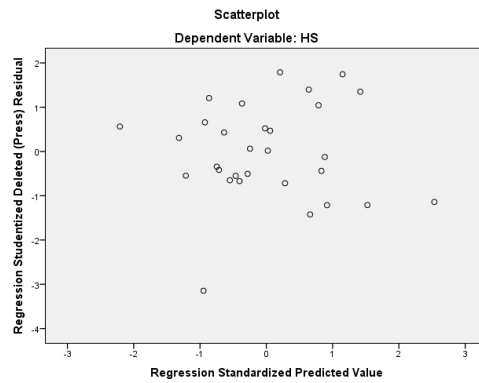
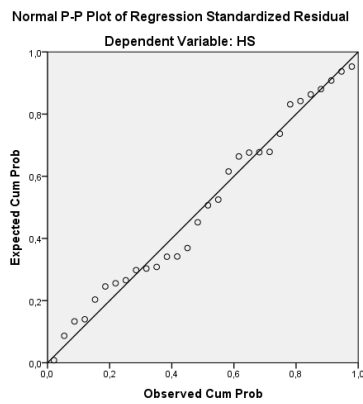
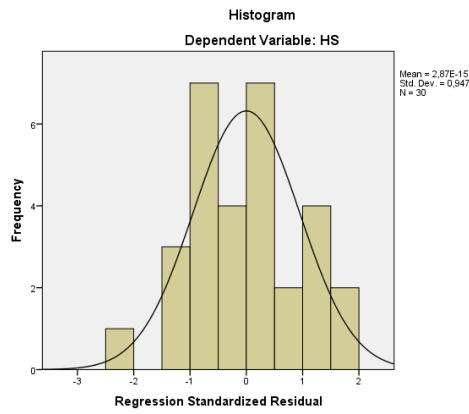
Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	ROE	EPS
1	1	3,786	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,187	4,502	,01	,03	,15	,01
	3	,020	13,833	,00	,07	,84	,87
	4	,008	22,446	,99	,90	,01	,11

a. Dependent Variable: HS

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,5198	2,8921	2,6932	,07848	30
Std. Predicted Value	-2,209	2,534	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	,054	,169	,086	,029	30
Adjusted Predicted Value	2,4555	3,0711	2,6970	,10800	30
Residual	-,59767	,41603	,00000	,23547	30
Std. Residual	-2,403	1,673	,000	,947	30
Stud. Residual	-2,715	1,717	-,006	1,033	30
Deleted Residual	-,76288	,45803	-,00379	,28266	30
Stud. Deleted Residual	-3,146	1,789	-,015	1,085	30
Mahal. Distance	,392	12,504	2,900	2,807	30
Cook's Distance	,000	,509	,054	,104	30
Centered Leverage Value	,014	,431	,100	,097	30

a. Dependent Variable: HS

Charts



```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =PRE_2
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created	19-MAY-2020 14:02:30	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPARTESTS /K-S(NORMAL)=PRE_2 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	393216
a. Based on availability of workspace memory.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,6931888
	Std. Deviation	,07847641
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,072
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 11 April 2020 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen dengan agenda sebagai berikut :

Nama : CINDY MOUDY NOVIANTI
N.P.M. : 1605160290
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 01 November 1998
Alamat Rumah : Jalan Melati Gg. Tawon I No.5 Sampali
Judul Proposal : **PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Judul periode di hapus
Bab I	Sumber kutipan gunakan mendeley
Bab II	Perbanyak jurnal pendukung dan teori2 Sumber kutipan cantum dalam pengujian asumsi klasik. Itu diambil dari buku siapa
Bab III	
Lainnya	Gunakan Mendeley dalam membuat daftar pustaka
kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 11 April 2020

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing


JULITA, SE., M.Si.

Sekretaris


Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding


Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 11 April 2020** menerangkan bahwa:

Nama : CINDY MOUDY NOVIANTI
N .P.M. : 1605160290
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 01 November 1998
Alamat Rumah : Jalan Melati Gg. Tawon I No.5 Sampali
JudulProposal : PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **JULITA,SE.,M.Si.**

Medan, Sabtu, 11 April 2020

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris


Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing


JULITA,SE.,M.Si.

Pemanding


Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.



Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1439 / TGS / HL3-AU / UMSU-05 / F / 2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **2 april 2020**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Cindy Moudy Novianti**
NPM : **1605160290**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Eraning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar DI BEI Periode 2009 -n2018**

Dosen Pembimbing : **Julita, SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **02 April 2021**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 06 Sya'ban 1441 H
02 April 2020 M



Dekan




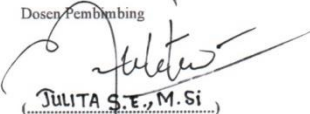
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 434/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/25/11/2019

Nama Mahasiswa : Cindy Moudy Novianti
NPM : 1605160290
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 25/11/2019
Nama Dosen Pembimbing¹⁾ : *JULITA JP*

Judul Disetujui²⁾ : *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity
Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Properti Yang Terdapat Di
Bursa Efek Indonesia PERIODE 2009 - 2018.*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan,
Dosen Pembimbing

(*JULITA S.E., M.Si*)

Keterangan:
*) Dia oleh Pimpinan Program Studi
**) Dia oleh Dosen Pembimbing
Setelah diizinkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20....

Yth.
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Waalaikum Wr, Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : C I N D Y M O U D Y N O V I A N T I
NIM : 1 6 0 5 1 6 0 2 9 0

Tempat Lahir : M e d a n 0 1 - N O V E M B E R - 1 9 9 9

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Nama Asiswa : J L . M E L A T I

Judul Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . J U A N D A N O . 5 - G A
M E D A N

Sehubungan dengan permohonan ini kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Sebelumnya lampirkan syarat-syarat lain :
- Nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
- SPP tahap berjalan.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Dekan Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

Saripuddin HSB, S.E., M.Si

(Cindy moudy novianti)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Cindy Moudy Novianti
NPM : 1605160290
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



Cindy Moudy Novianti
Cindy Moudy Novianti

VB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



ISU
Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1439 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2020
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**
Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan.
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.Juanda No.5 - 6 A Medan
Di tempat

Medan, 06 Sya'ban 1441 H
02 April 2020 M

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Cindy Moudy Novianti
Npm : 1605160290
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Eraning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar DI BEI Periode 2009 -n2018

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.SI.



ISU
Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 2401/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 24 Dzulhijjah 1441 H
14 Agustus 2020 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Cindy Moudy Novianti**
N P M : **1605160290**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Eraning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar DI BEI Periode 2009 -n2018**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Peringgal.



Indonesia Stock Exchange
WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

SURAT KETERANGAN



Form Riset : Form-Riset-00596/BEI.PSR/08-2020
Tanggal : 31 Agustus 2020
Penyusun : H. Januri, SE., MM., M.Si
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cindy Moudy Novianti
NPM : 1605160290
Jurusan Studi : Manajemen

yang menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018**"

sehubungan dengan itu kami mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Demikian surat kami,



Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara